

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu sektor kunci dalam pembangunan ekonomi karena memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan daerah, penyediaan lapangan kerja, serta mendorong kemajuan wilayah. Dalam konteks global, *World Travel and Tourism Council* mencatat bahwa sektor pariwisata menyumbang sebesar 7,6% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) global, serta menciptakan lebih dari 295 juta lapangan pekerjaan (*World Travel and Tourism Council*, 2023). Di Indonesia, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor pariwisata menyumbang 4,1% terhadap PDB nasional, dan berperan penting dalam percepatan pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata besar namun belum dimanfaatkan secara maksimal adalah Kota Cirebon. Terletak di pesisir utara Pulau Jawa, kota ini memiliki kekayaan sosial budaya yang kuat dengan nuansa keislaman, menjadikannya sebagai salah satu destinasi utama wisata sejarah dan religi di Jawa Barat. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon, jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2022 mencapai 1,2 juta orang, mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Meski demikian, sumbangan sektor wisata pesisir terhadap angka tersebut masih tergolong rendah dibandingkan wisata religi dan budaya, yang menunjukkan masih besarnya peluang untuk dikembangkan (Widhoroso, 2023).

Salah satu destinasi wisata pesisir yang berpotensi adalah Wisata Bahari Kejawanan, yang berlokasi di Kelurahan Pegambiran, Kecamatan Lemahwungkuk. Kejawanan menawarkan keindahan panorama laut, aktivitas wisata perahu, dan tempat menikmati kuliner khas pesisir. Wisata Bahari Kejawanan menunjukkan bahwa fasilitas penunjang di kawasan ini masih minim masih belum optimal dalam menyediakan tempat ibadah yang layak, dan

kebersihan kawasan masih kurang baik. Selain itu, belum terdapat sistem sanitasi air yang belum terorganisir (Kamil, 2024).

Kondisi ini menunjukkan bahwa prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan belum sepenuhnya diterapkan. Secara teoritis, pendekatan *Green Economy* atau ekonomi hijau bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta keadilan sosial, sambil meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (*United Nations Environment Programme, 2011*). Dalam bidang pariwisata, konsep *green tourism* menekankan pada pengelolaan destinasi yang hemat sumber daya alam, rendah emisi, menjaga ekosistem, dan mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam aktivitas ekonomi pariwisata. (*World Tourism Organization, 2013*).

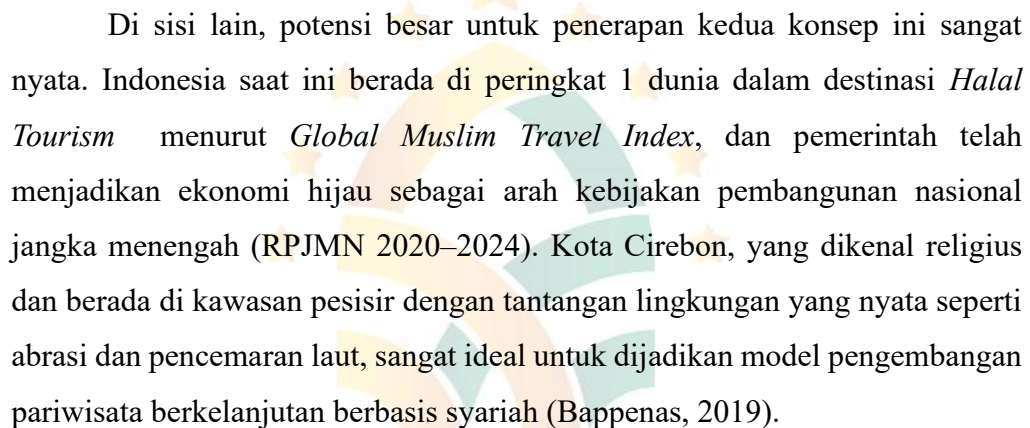
Green Economy dalam wisata bahari sangat penting karena destinasi pesisir rentan terhadap kerusakan ekologis akibat aktivitas wisata yang tidak terkelola dengan baik. Menurut *United Nations Environment Programme (2011)*, salah satu indikator penerapan *Green Economy* adalah pengelolaan limbah dan energi secara efisien, konservasi laut dan pesisir, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal melalui inklusi sosial. Kejawatanan sebagai kawasan wisata berbasis pesisir seharusnya mengadopsi pendekatan ini untuk menjaga keberlanjutan jangka Panjang (*United Nations Environment Programme, 2011*).

Di sisi lain, pendekatan *Tourism* atau wisata halal juga menjadi konsep penting dalam pengembangan wisata di Indonesia, terutama di daerah dengan kultur Islam yang kuat seperti Cirebon. Menurut Battour & Ismail (2016), wisata halal adalah jenis wisata yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan Muslim, meliputi makanan halal, fasilitas ibadah, akomodasi sesuai syariah, dan lingkungan yang nyaman bagi keluarga muslim (Battour & Ismail, 2016). Menurut data dari *Global Muslim Travel Index*, terdapat sekitar 140 juta wisatawan muslim di seluruh dunia, dan Indonesia menempati posisi teratas sebagai negara tujuan utama dalam sektor pariwisata halal. Ini menunjukkan adanya peluang besar jika destinasi wisata di Indonesia, termasuk Kejawatanan, mampu menyediakan fasilitas dan pelayanan berbasis prinsip halal (GMTI, 2023).

Namun, secara empiris, Kejawanan belum menunjukkan karakter sebagai destinasi wisata halal. Berdasarkan studi dokumentasi dan pengamatan langsung, belum tersedia fasilitas ibadah seperti musala yang representatif, tidak ada penyediaan informasi halal di warung-warung makan, serta belum ada zona khusus wisata keluarga muslim. Dengan karakter Kota Cirebon yang religius serta mayoritas penduduknya beragama Islam, penerapan konsep wisata halal sangat potensial untuk dikembangkan dan dapat menjadi nilai tambah yang menarik bagi wisatawan muslim baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Kamil, 2024).

Dengan demikian, pengembangan Wisata Bahari Kejawanan dalam bingkai *Green Economy* dan *Halal Tourism* bukan hanya merupakan suatu kebutuhan dalam menghadapi tantangan lingkungan dan sosial dewasa ini, tetapi juga menjadi peluang strategis untuk menciptakan destinasi wisata yang lebih inklusif, berwawasan lingkungan, dan berakar pada nilai-nilai lokal yang Islami. Kolaborasi antara konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism* tidak hanya menjanjikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan, tetapi juga memberikan kerangka pembangunan wisata yang seimbang antara aspek ekologis, sosial, dan spiritual. Kolaborasi ini mengarah pada sebuah paradigma baru yang dapat disebut sebagai "Ekowisata Halal Berbasis Komunitas" (*Community-Based Halal Ecotourism*), yaitu model pengelolaan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama, sambil menjaga kelestarian lingkungan dan menyediakan layanan wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Suganda, 2018).

Pembangunan berbasis *Green Economy* mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara efisien, pengurangan emisi, serta pengelolaan limbah yang bijak untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi rendah karbon (*United Nations Environment Programme*, 2011). Sementara itu, konsep *Halal Tourism* sebagaimana dijelaskan oleh Battour & Ismail menekankan pentingnya penyediaan fasilitas yang sesuai syariat Islam, seperti makanan halal, tempat ibadah, serta akomodasi dan aktivitas wisata yang etis dan nyaman bagi keluarga Muslim (Battour & Ismail, 2016).



Cirebon, pada triwulan pertama tahun 2024 tercatat bahwa penerimaan negara bukan pajak (PNBP) non-Sumber Daya Alam (non-SDA) mencapai Rp2.932.177.633, dengan kontribusi Wisata Bahari Kejawanan sebesar Rp557.117.750 atau 19%, menjadikannya sebagai penyumbang nominal terbesar kedua. Tingginya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa Wisata Bahari Kejawanan memiliki potensi ekonomi lokal yang signifikan. Namun demikian, pengelolaan wisata perlu diarahkan pada prinsip keberlanjutan melalui pendekatan *Green Economy* yang menekankan pada efisiensi sumber daya, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Di sisi lain, karena mayoritas wisatawan berasal dari komunitas Muslim, maka penting pula mempertimbangkan prinsip *Halal Tourism*, yang menjamin kenyamanan dan kesesuaian layanan wisata dengan nilai-nilai syariah. Maka dari itu, peneliti memilih Wisata Bahari Kejawanan di Cirebon sebagai objek kajian, dibandingkan destinasi lain di Indonesia, karena dianggap representatif dalam mengintegrasikan konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism* secara simultan sebagai strategi pengembangan wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan (Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dua konsep utama yaitu *Green Economy* dan *Halal Tourism* dalam pengembangan Wisata Bahari Kejawanan, serta mengkaji bagaimana integrasi keduanya dapat menciptakan sinergi yang menghasilkan model destinasi wisata pesisir yang berkelanjutan, ramah muslim, dan berbasis komunitas. Penelitian ini juga akan menyusun rekomendasi implementatif yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah, pelaku usaha wisata, dan masyarakat setempat guna menjadikan Kejawanan sebagai kawasan wisata unggulan yang tidak hanya mendatangkan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga integritas lingkungan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul penelitian “**Analisis Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon dalam Konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism* ”.**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi. Wisata Bahari Kejawanan menghadapi tantangan kelestarian keberlangsungan lingkungan, dan kebutuhan pasar pariwisata global yang semakin kompleks. Aktivitas wisatawan yang berkunjung dapat mempengaruhi kelestarian lingkungan, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial di lingkungan wisata, serta mengukur bagaimana prospek *Green Economy* dapat mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem lokal dan sekaligus manfaat bagi ekonomi sekitar. Selain itu Wisata Bahari Kejawanan apakah mengadopsi konsep *Halal Tourism* atau wisata yang memenuhi prinsip syariah baik dalam aspek akomodasi, makanan, maupun aktivitas wisata yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Maka dari itu, bagaimana dua kolaborasi konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism* dapat menciptakan wisata yang kompetitif di pasar global, memenuhi kebutuhan wisatawan muslim serta berkontribusi terhadap keberlangsungan lingkungan, peningkatan ekonomi, dan kesejahteraan sosial masyarakat setempat.

2. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah tersebut di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi konsep *Green Economy* fokus terhadap tiga pilar utama yaitu peningkatan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian atau keberlangsungan lingkungan pada Wisata Bahari Kejawanan.
- b. Mengidentifikasi konsep *Halal Tourism* pada wisata Kejawanan meliputi aktivitas wisatawan, akomodasi, makanan dan minuman, tempat ibadah, dan aktivitas sosial lainnya yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

- c. Menganalisis dampak peningkatan ekonomi, kesejahteraan sosial masyarakat, kondisi lingkungan, dan prinsip nilai islam dalam aktivitas wisata di Wisata Bahari Kejawanan,
- d. Menganalisis tindakan dan kebijakan pengelola dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan ekosistem agar tetap inklusif dan berkelanjutan sesuai dengan nilai islam.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan permasalahan yang ada, penulis menentukan tiga rumusan masalah, yaitu:

- a. Bagaimana implementasi konsep *Green Economy* terhadap Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon?
- b. Bagaimana implementasi konsep *Halal Tourism* terhadap Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon?
- c. Bagaimana kolaborasi antara *Green Economy* dan *Halal Tourism* terhadap Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, tujuan dari Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis konsep *Green Economy* terhadap Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis konsep *Halal Tourism* terhadap Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana kolaborasi antara konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism* terhadap Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini, peneliti Berharap bisa memberikan manfaat, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap temuan dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam kajian ekonomi syariah, khususnya terkait konsep *Green Economy* (ekonomi hijau) dan *Halal Tourism* (wisata halal), baik untuk pengembangan wawasan pribadi maupun bagi pihak lain yang ingin mendalami topik tersebut lebih lanjut.

b. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna sebagai acuan dalam perumusan kebijakan atau pengambilan keputusan guna mengatasi permasalahan lingkungan melalui pendekatan *Green Economy* dan *Halal Tourism*.

- 1) Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi refleksi dalam pembuatan kebijakan yang memperhitungkan dua aspek yaitu *Green Economy* dan *Halal Tourism* terhadap bidang pariwisata. Serta mendukung dalam bentuk memberikan memfasilitasi wisata agar berjalan dengan maksimal.
- 2) Bagi pengelola wisata, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap permasalahan dan potensi yang ada pada Wisata Bahari Kejawanan dan bisa mengambil langkah perubahan yang lebih baik untuk kedepannya.
- 3) Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism*, sekaligus menjadi media partisipatif dalam mendukung pemerintah dan pengelola wisata untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan para pemangku kepentingan.
- 4) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bekal dalam memperluas pengetahuan dan wawasan, serta berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lanjutan di bidang serupa, yaitu *Green Economy* dan *Halal Tourism*.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan topik ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Sejumlah penelitian serupa telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini menjadi salah satu dasar relevansi bagi peneliti, agar dapat lebih mendalami fokus penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dwik Pujiati, tahun 2022, dengan judul “Penerapan Pilar *Green Economy* dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Ngringinrejo Bojonegoro”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa agrowisata belimbing yang terletak di Desa Ngringinrejo Bojonegoro tidak hanya fokus dengan peningkatan perekonomian saja namun juga peningkatan sosial serta perbaikan lingkungan. Peningkatan perekonomian bisa dilihat dari semakin meningkatnya pendapatan warga yang tergabung pada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Dari segi sosial kebun belimbing Ngringinrejo bisa meningkatkan sosial warga sekitar. Semakin banyak *stakeholder* yang terlibat akan semakin meningkatkan sosial. *Stakeholder* dibagi menjadi tiga yaitu primer, kunci, dan sekunder. Dari segi lingkungan pertama, investasi pada sumber daya Alam untuk jangka panjang. Kedua, implementasi agenda pemeliharaan lingkungan secara berkesinambungan. Ketiga, pengolahan limbah yang baik dan benar, pohon belimbing tidak menghasilkan begitu banyak limbah (Pujiati, 2022). Adapun titik temu penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *Green Economy* dan objek tempat wisata. Perbedaannya pada penelitian terdahulu menganalisis bagaimana konsep *Green Economy* dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, sedangkan peneliti sekarang lebih kearah menganalisis konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism* diterapkan di Wisata Bahari Kejawan Kota Cirebon.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Pahlepy, tahun 2022, dengan judul “Penerapan Konsep *Green Ekonomi* dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Kota Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa

penerapan konsep *green* ekonomi dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Banda Aceh sudah tersosialisasi dengan baik. Hambatan terbesar yang harus dibenahi yaitu mindset wisatawan dan pelaku usaha terhadap kebersihan. Kemudian strategi penerapan konsep *green* ekonomi yaitu, dengan melibatkan seluruh *stakeholder*, berkolaborasi dengan pelaku usaha di lokasi wisata, dan transparan (Pahlepy, 2022). Adapun titik temu penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *Green Economy*. Perbedaannya pada penelitian terdahulu mengetahui bagaimana penerapan konsep *green* ekonomi dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Banda Aceh, sedangkan peneliti sekarang lebih kearah mengetahui bagaimana penerapan konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism* diterapkan di Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tiara Ermelia, Imsar, dan Rahmat Daim Harahap tahun 2023, dengan judul “Analisis Konsep *Green Economy* Terhadap Potensi Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatra Utara”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan Ekonomi Hijau dalam potensi terciptanya industri perjalanan halal di Sumut belum dapat dilakukan mengingat belum banyak pendukung bagi industri perjalanan halal, untuk misalnya tempat beribadah, makanan halal, penginapan syariah, manfaat pendamping lokal yang belum terjamin kehalalannya. padahal Sumut sudah tepat menerapkan wisata halal dari sisi objek wisata karena objek wisata Sumut yaitu Danau Toba merupakan salah satu destinasi wisata prioritas yang telah mendukung ekonomi hijau (Ermelia et al., 2023). Adapun titik temu penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang indikator-indikator *Halal Tourism* yang sudah diterapkan di tempat pariwisata Perbedaannya pada penelitian terdahulu, terfokus pada konsep *Halal Tourism* dan indikator-indikator secara menyeluruh yang ditemukan di pariwisata Sumatra Utara, sedangkan peneliti sekarang selain *Halal Tourism* yang dianalisis, penelitian ini menganalisis juga tentang bagaimana ekonomi hijau pada lingkup lingkungan, kesejahteraan social, dan peningkatan ekonomi yang *Economy* dan *Halal Tourism* diterapkan di Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nur Chairani dan Mohammad Hidayaturrehman, tahun 2025, dengan judul “*Perceptions and support of the Muslim community towards the development of marine Halal Tourism*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa dengan adanya kerjasama dengan Pemerintah Dinas Pariwisata, masyarakat dan pihak-pihak lain dalam persepsi dan dukungan masyarakat muslim untuk mengembangkan Wisata Bahari Halal di Pulau Madura dan menggali potensi daerah setempat untuk meningkatkan kepuasan pengunjung wisatawan untuk menikmati pelayanan fasilitas secara Syariah Islam. Dalam hal ini, Wisata Bahari Halal dapat memberikan hal positif bagi masyarakat muslim khususnya di Pulau Madura, sehingga dapat mempertahankan budaya dan adat istiadat untuk menjaga kehormatan, dan wisatawan mancanegara juga dapat menghargai budaya lokal yang ada di Pulau Madura (Chairani & Hidayaturrehman, 2025). Adapun titik temu penelitian ini adalah Sama-sama bahas wisata bahari & *Halal Tourism* berbasis komunitas. Perbedaannya peneliti terdahulu berfokus pada wisata halal yang didukung oleh komunitas masyarakat local tanpa melibatkan konsep *Green Economy* serta Lokasi penelitian berada di Madura, sedangkan pada penelitian ini meneliti konsep *Halal Tourism* dan konsep *Green Economy* berkolaborasi menghasilkan keberlanjutan yang mementingkan nilai-nilai syariah dan berlokasi di Kota Cirebon.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fakhira Arfiani Putri, tahun 2023, dengan judul “Penerapan *Green Economy* pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat di Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi Jawa Barat”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa penerapan prinsip ekonomi hijau (*Green Economy*) di Kasepuhan Ciptagelar sudah terlaksana. Kegiatan ekonomi yang dilakukan pada masyarakat kasepuhan mengandalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam, pada kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi pada pertanian padi, masyarakat tidak menggunakan teknologi sehingga ramah untuk lingkungan. Hal ini masyarakat kasepuhan sangat terbantu dengan adanya peminjaman lahan bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk melakukan

pertanian dan adanya sistem simpan pinjam padi oleh Masyarakat (Putri, 2023). Adapun titik temu penelitian ini adalah membahas mengenai *Green Economy* pada kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat. Perbedaannya pada penelitian terdahulu fokus *Green Economy* yang dibahas adalah tentang *low carbon*, efisiensi energi, dan sosial inklusif, sedangkan pada penelitian saat ini *green economy* fokus terhadap aspek lingkungan, kesejahteraan sosial, dan peningkatan ekonomi serta dengan indikator lainnya yaitu konsep *Halal Tourism*.

Keenam, penelitian yang dilakukan Etika Maherty dan Irland Fardani, tahun 2024, dengan judul “*Identifikasi Variabel Pengembangan Pariwisata Berbasis Green Tourism*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa Konsep pariwisata hijau, yang sejalan dengan 4A, mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan untuk menciptakan destinasi yang ramah lingkungan dan berkontribusi positif bagi masyarakat lokal, penelitian ini dihasilkan bahwa terdapat tujuh variabel penting dalam pengembangan pariwisata hijau yaitu tanggung jawab terhadap lingkungan, penguatan ekonomi lokal, keanekaragaman budaya (Etika Maherty & Irland Fardani, 2024). Adapun titik temu penelitian ini adalah Fokus pada *Green Economy* yang lebih komprehensif dalam wisata. Perbedaannya penelitian terdahulu Peneliti terdahulu tidak ada lokasi spesifik, tidak bahas aspek halal dan mengidentifikasi variabel-variabel penting dalam pengembangan pariwisata berbasis *green tourism* untuk mencapai pariwisata berkelanjutan, sedangkan peneliti sekarang selain mengidentifikasi *Green Economy* identifikasi juga *Halal Tourism* dalam implementasinya.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan Erike Anggraeni, Khavid Normasyhuri, Muhammad Kurniawan, dan Tri Atmaja Pramudita Wisnu Kusuma, tahun 2024, dengan judul “*The Role Of Green Economy, Sustainable Halal Environment, And Digital Tourism On Community Income: A Case Study In West Java And Lampung Tourism Villages*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa ekonomi hijau, lingkungan halal yang berkelanjutan, dan pariwisata digital

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti bahwa pariwisata digital mampu memoderasi secara positif pengaruh ekonomi hijau dan lingkungan halal yang berkelanjutan terhadap pendapatan masyarakat. Temuan ini menyiratkan bahwa pengembangan model bisnis pariwisata berkelanjutan yang inovatif tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat desa wisata, tetapi juga melestarikan lingkungan dan mempromosikan inklusi sosial. Hal ini memberikan panduan yang berharga untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi dari pariwisata sambil meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan masyarakat local (Anggraeni et al., 2024). Adapun titik temu penelitian ini adalah Sama-sama integrasikan konsep halal dan *green tourism*. Perbedaannya penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekonomi hijau, lingkungan halal berkelanjutan, dan pariwisata digital terhadap pendapatan masyarakat di desa wisata Jawa Barat dan Lampung., sedangkan peneliti ini lebih kearah menganalisis konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism* diterapkan di Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon.

Kedelapan, penelitian yang Nor Surilawana Sulaiman, Norkhairiah Hashim, tahun 2023, dengan judul “*Prospects of Halal Green Tourism in Brunei Darussalam*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan Data menunjukkan bahwa Brunei menawarkan keseimbangan yang ideal antara layanan ramah lingkungan dan ramah halal, sehingga menjadikannya tujuan yang menarik untuk pariwisata halal-hijau. Analisis SWOT berfungsi sebagai pedoman yang berharga bagi otoritas dan pembuat kebijakan terkait dalam merencanakan pengembangan industri pariwisata negara di masa depan. Selain itu, agen perjalanan lokal dapat menggunakan analisis ini untuk mempromosikan dan meningkatkan pariwisata hijau halal di Brunei (Sulaiman & Hashim, 2023). Adapun titik temu penelitian ini adalah Fokus integrasi *green* dan *Halal Tourism*. Perbedaannya penelitian terdahulu menganalisis bukan di wilaya Indonesia dan bukan membahas wisata bahari, sedangkan peneliti sekarang lebih kearah menganalisis penerapan konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism*.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan Hilma Regita Syaharani dan Moh Farih Fahmi, tahun 2024, dengan judul “*Examining Muslim-Friendly Tourism as a Strategy to Embrace Halal Tourism Prospects*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Ketapanrame merupakan salah satu destinasi yang mengimplementasikan konsep dengan menyediakan *homestay* yang dikelola sesuai prinsip syariah, fasilitas ibadah yang memadai, serta makanan halal yang telah bersertifikasi. Meskipun demikian, Desa Wisata Ketapanrame belum sepenuhnya memenuhi standar wisata halal, terutama dalam aspek-aspek seperti partisi kolam renang dan peraturan khusus untuk menerapkan prinsip syariah secara menyeluruh. Penilaian terhadap desa wisata ini menunjukkan bahwa meskipun telah ada upaya signifikan untuk menciptakan lingkungan yang ramah bagi wisatawan muslim, masih terdapat area yang memerlukan perbaikan untuk mencapai standar yang lebih tinggi (Fahmi, 2024). Adapun titik temu penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang wisata halal atau *Halal Tourism*. Perbedaannya penelitian terdahulu mengidentifikasi potensi wisata halal dan mengembangkan wisata halal di Indonesia melalui konsep *smart tourism*, sedangkan Perbedaannya penelitian terdahulu menganalisis *Halal Tourism* dalam objek yang diteliti adalah *homestay*, sedangkan peneliti sekarang lebih kearah menganalisis penerapan konsep *Halal Tourism* pada objek Wisata Bahari Kejawan Kota Cirebon.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan Hurriah Ali Hasan, tahun 2022, dengan judul “Pariwisata Halal: Tantangan dan Peluang di Era New Normal”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Wisata syariah tidak hanya mencakup keberadaan tempat wisata ziarah dan religi tetapi juga mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat ibadah yang memadai. Selain syarat pemberlakuan aturan Islam, stabilitas keamanan, politik dan ekonomi merupakan salah satu komponen paling mendasar dari proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, yang ikut menentukan perkembangan daerah tujuan wisata halal (Hasan, 2022). Adapun titik temu penelitian ini adalah wisata halal

atau *Halal Tourism*. Perbedaannya penelitian terdahulu mengungkap bahwa Gambaran pariwisata halal yang di era *New Normal*, sedangkan peneliti sekarang lebih kearah menganalisis penerapan konsep *Halal Tourism* yang diterapkan oleh Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Azkia Farhani dan Laila M. Pimada tahun 2020, dengan judul “Tantangan Indonesia dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi yang Kuat dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan melalui Indonesia *Green Growth Program* Oleh BAPPENAS”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa tantangan *Green Economy* di Indonesia disebabkan oleh kurangnya penghargaan terhadap SDA, investasi dengan pola konvensional, *trands off* antara pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan, *allicative efficient* pada anggaran belanja pemerintah untuk *research and development* (Salsabila Azkia Farhani, 2020). Adapun titik temu penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *Green Economy* tentang pertumbuhan Hijau dalam rangka menanggulangi permasalahan perubahan iklim yang diakibatkan oleh kegiatan ekonomi. Perbedaannya pada penelitian terdahulu pengembangan proyek-proyek yang *bankable*, peningkatan investasi ekonomi hijau, serta perancangan instrumen dan kebijakan ekonomi yang kreatif dan inovatif, sedangkan peneliti sekarang lebih kearah menganalisis bagaimana ekonomi hijau pada lingkup lingkungan, kesejahteraan social, dan peningkatan ekonomi yang *Economy* dan *Halal Tourism* diterapkan di Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon.

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Anom Priantoko, dan Elva Fairuz Anbia, tahun 2021, dengan judul “Tinjauan Penerapan Ekonomi Hijau dalam Pariwisata Bali Review *Of The Application Of Green Economy In Tourism In Bali Province*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa penerapan ekonomi hijau yang telah dilakukan oleh Provinsi Bali sudah memenuhi semua faktor yang telah disebutkan sebelumnya serta menemukan factor-faktor penghambat dalam penerapan ekonomi hijau di Provinsi Bali (Anom Priantoko, 2021). Adapun titik temu penelitian ini adalah *Green Economy* dan objek tempat

wisata. Perbedaannya peneliti terdahulu ingin membuktikan, apakah penerapan Ekonomi Hijau yang telah dilakukan oleh Provinsi Bali sudah memenuhi semua faktor yang telah disebutkan sebelumnya serta menemukan factor-faktor penghambat dalam penerapan Ekonomi Hijau di Provinsi Bali, sedangkan pada penelitian meneliti apakah konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism* sudah diimplementasikan pada wisata bahari Kejawanan kota Cirebon.

Ketigabelas, penelitian yang dilakukan Rizky Mery Octavianna Lubis, tahun 2022, dengan judul “Pengelolaan Wisata Alam Parsariran Melalui Implementasi *Green Economy* dengan Konsep 3R terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat yang Berkelanjutan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa konsep *Green Economy* dalam beberapa aspek kegiatannya salah satunya adalah dengan cara mengoptimalkan kelestarian alam dengan menjadikan salah satu atraksi yang ditawarkan seperti menjadikan salah satu spot foto yang berlatar pepohonan yang ada di sekitar tempat wisata (Lubis, 2022). Adapun titik temu penelitian ini adalah *Green Economy*. Perbedaannya penelitian terdahulu Peneliti terdahulu penerapan konsep *Green Economy* melalui kegiatan 3R dengan harapan konsep ini mampu mengorganisir permasalahan sampah dengan efektif, sedangkan peneliti sekarang lebih kearah menganalisis konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism* diterapkan di Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon.

Keempatbelas, penelitian yang dilakukan Ajeng Wijayanti dan Ramlah, tahun 2022, dengan judul “Pengaruh *Concept Blue Economy* dan *Green Economy* terhadap Perekonomian Masyarakat Kepulauan Seribu”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat kepulauan seribu, disebabkan masih banyak masyarakat yang tidak dapat menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat yang ada. Dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dapat dibuat dengan bahasa atau kata –kata yang mudah dimengerti oleh masyarakat kepulauan seribu yang mayoritas populasi dan sampel penelitiannya adalah orang tua. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan masyarakat kepulauan

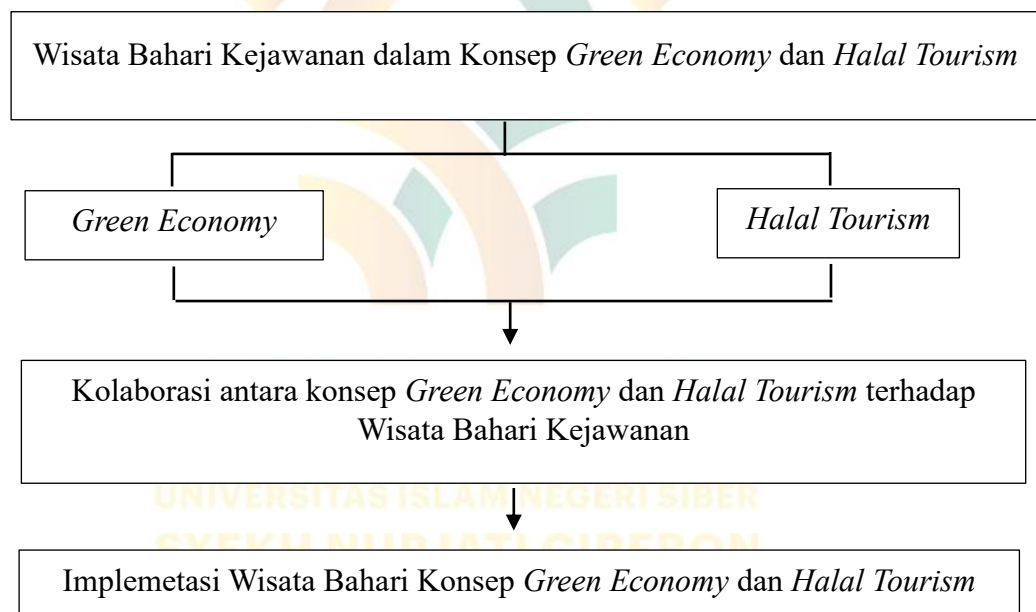
seribu terdapat peningkatan dengan diterapkannya sistem *concept blue economy* dan *Green Economy* sebagai alternatif peningkatan pendapatan masyarakat kepulauan seribu (Ajeng Wijayanti, 2022). Adapun titik temu penelitian ini adalah *Green Economy*. Perbedaannya penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat, konsep ekonomi biru dan ekonomi hijau yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat Kepulauan Seribu, sedangkan peneliti sekarang lebih kearah menganalisis konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism* diterapkan di Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon.

Kelimabelas, penelitian yang dilakukan Alvien Septian Haerisma, Syamsul Anwar, dan Aziz Muslim, tahun 2023, dengan judul “Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia melalui Konsep *Smart Tourism*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa motif pengembangan destinasi wisata halal adalah persepsi negatif tentang pariwisata di kalangan umat Islam di Lombok-NTB. Implementasi pengembangan wisata halal yang sesuai dengan nilai-nilai syariah tampak dalam 4 komponen: atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan pendukung. Dalam hal ini, perspektif baru maqasid al-syari’ah yang ditawarkan Jasser Auda dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masalah (Haerisma, Anwar, & Muslim, 2023). Adapun titik temu penelitian ini adalah wisata halal atau *Halal Tourism*. Perbedaannya penelitian terdahulu mengungkap bagaimana implementasi pengembangan destinasi wisata halal di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB). Peneliti menggunakan parameter maqasid syari’ah Jasser Auda untuk mengukur apakah tujuan dapat tercapai, sedangkan peneliti sekarang lebih kearah menganalisis penerapan konsep *Halal Tourism* yang diterapkan oleh Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon.

E. Kerangka Berpikir

Teori adalah dasar utama dalam menentukan setiap aspek penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan laporan penelitian. Kerangka teori terdiri dari serangkaian pemikiran yang dibangun dari berbagai teori untuk membantu peneliti dalam proses penelitian. Fungsi teori ini adalah untuk meramalkan, menjelaskan, memprediksi, dan menghubungkan fakta-fakta yang ada secara sistematis (Yusuf, 2017).

Kerangka teori adalah suatu gambaran konsep yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang ada. Dalam penelitian kualitatif, kerangka berpikir berfungsi sebagai alur pemikiran yang menjelaskan penelitian secara singkat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 2
Bagan Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

F. Metodologi Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Tempat penelitian

Lokasi atau tempat penelitian merupakan objek penelitian tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Tujuan mengidentifikasi lokasi

b. Waktu Penelitian

Tabel 1. 1
Waktu Penelitian
Sumber : Diolah Peneliti, 2025

[illegible]

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan berbagai metode ilmiah pada lingkungan alamiah tertentu untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami subjek penelitian melalui uraian teks dan bahasa (Sugiyono, 2013).

Metode penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi oleh fakta yang ditemukan selama penelitian lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan adalah induktif (Abdussamad, 2021).

Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka (Anak, 2021).

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Menurut Patton (2010), studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Ditambahkannya

juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu (Raco, 2010).

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan metode studi kasus karena sesuai dengan sifat dan tujuan peneliti yang ingin diperoleh bukan menguji hipotesis tetapi berusaha mendapat gambaran yang nyata mengenai “Analisis Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon dalam Konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism*”

3. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada populasi karena objek yang diteliti didasarkan pada keunikan tertentu sehingga tidak bisa mencerminkan karakter populasi. Objek dalam penelitian kualitatif menurut spradley dari tiga komponen yaitu:

- 1) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian ini tempat yang dipilih adalah Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon Jawa Barat
- 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Dalam penelitian ini, actor yang menjadi objek dari penelitian adalah pengelola wisata, masyarakat setempat, dan pengunjung.
- 3) *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh *actor* dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, aktivitas atau kegiatan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah segala aktivitas wisata yang berhubungan dengan konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism*.

b. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek informan harus dideskripsikan dengan jelas,

siapa dia perlu dicatatkan dengan: usia, jenis kelamin, alamat, agama, pekerjaan, dan lainnya (Salim & Syahrur, 2012).

Dalam penelitian ini pengambilan subjek atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, adalah orang atau subjek yang dianggap paling memiliki pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang luas di Wisata Bahari Kejawanan tentang apa yang diharapkan, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

4. Teknik Sampling

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan sampling adalah untuk menjangkau informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai macam sumber, yang bertujuan untuk merinci kekhususan yang ada dalam rumusan konteks yang unik. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *pupsive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan (Salim & Syahrur, 2012).

Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling*, karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020). Dengan pertimbangan ini, peneliti memulai pemilihan sumber data dari yang paling atas yaitu pengelola wisata, masyarakat setempat, dan pengunjung Wisata Bahari Kejawanan Cirebon, mereka akan diteliti khususnya pada kegiatan ekonomi dalam konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism*.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melakukan penelitian (Kaharuddin, 2020). Data primer pada penelitian ini adalah dari observasi dan wawancara pengelola wisata dan pengunjung di Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang bersumber dari data-data dokumen (Kaharuddin, 2020). Dalam hal ini data sekunder adalah literatur atau pustaka yang mendukung penelitian ini, seperti jurnal, dan buku.

6. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci (Alhamid, 2019).

Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil (Alhamid, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

a. Pedoman Observasi

Pada dasarnya observasi adalah proses pengamatan. Mengobservasi artinya memerhatikan atau mengamati secara intensif dengan fokus pada bagian tertentu saja atau secara keseluruhan, sehingga pengamat atau peneliti dapat mengangkat gambaran menyeluruh mengenai objek yang diteliti dengan detail yang signifikan (Agustianti, 2022).

b. Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, pastikan bahwa calon informan anda adalah orang yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang informasi-informasi yang anda butuhkan. Dengan kata lain, informasi mengenai bidang tertentu tentu saja harus ditanyakan pada Informan yang menguasai bidang tersebut. Kecerobohan dalam menentukan

informan akan mempengaruhi kualitas informasi yang akan anda sajikan (Pujaastawa, 2016).

c. Pedoman Dokumentasi

Pada bagian ini dikemukakan alasan penggunaan dokumentasi, selanjutnya dikemukakan nama-nama dokumen yang diperkirakan data yang akan dicari. Berdasarkan rambu-rambu yang telah diuraikan secara terperinci dan operasional akan sangat membantu peneliti untuk mencari data di lapangan (Wahidmurni, 2017).

7. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan *natural setting* (kondisi ilmiah), sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada *observasi* (observasi) wawancara (*interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2023).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

a. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat akurasi dan keterpercayaan yang lebih baik daripada informasi yang diperoleh melalui wawancara.

Pelaksanaan observasi langsung dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang-orang yang diamati.

2) Observasi Nonpartisipan

Berbeda dengan observasi partisipan, pada observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamatinya. Di sini peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya (Rahmadi, 2011).⁸³

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti turut merasakan aktivitas wisata yang ada di Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon. Observasi dilakukan dua hari yaitu pada tanggal 7-8 Januari 2025.

b. Wawancara

Wawancara terdiri atas tiga tahap, tahap pertama yaitu pengenalan. untuk membangun hubungan saling percaya. Tahap kedua adalah tahap terpenting karena data yang berguna akan diperoleh. Terakhir adalah ikhtisar respon partisipan dan konfirmasi atau adanya informasi tambahan. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Ada beberapa jenis wawancara yang perlu dipahami, sebelum memutuskan akan menggunakan yang mana, bergantung pada pertanyaan penelitian yang hendak dijawab. Melakukan wawancara dengan mengikuti tahapan prosedur merupakan hal penting agar hasil wawancara tidak mengecewakan (Rachmawati, 2007).

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, di antaranya adalah:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

2) Wawancara semistruktur,

Wawancara semistruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak

yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, wawancara tidak terstruktur, karena untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai, pengelola wisata, masyarakat setempat, dan pengunjung yang melakukan kegiatan ekonomi di Wisata Bahari Kejawanan.

8. Dokumentasi

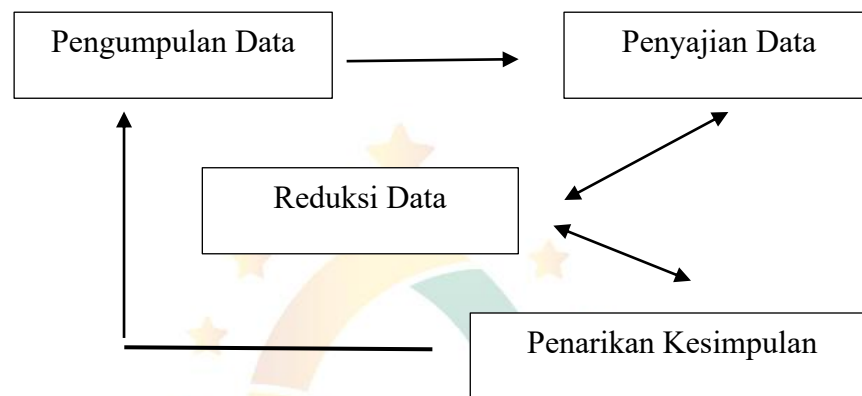
Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi disiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian (Yusra, Zulkarnain, & Sofino, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan-catatan lain serta foto-foto yang ditemukan di lapangan.

9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah analisis deskriptif, yakni menghubungkan-hubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian menarik benang merah dari data-data tersebut sehingga diperoleh gambaran secara utuh dari sebuah fenomena yang diteliti secara mendalam. Miles dan huberman, mengemukakan bahwa aktiitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga satanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, Data display, dan drawing/verification.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis deskriptif, yakni menghubungkan-hubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian menarik benang merah dari data-data tersebut sehingga diperoleh gambaran secara utuh dari sebuah fenomena yang diteliti secara mendalam (Raco, 2010).

Miles dan huberman dalam sugiyono menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut:



Gambar 1. 3
Bagan Model Analisis Data

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

a. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2023).

Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian yakni penerapan *Green Economy* dan *Halal Tourism*

pada kegiatan ekonomi masyarakat di Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon.

b. Data *display* (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2023).

Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta deskripsi tentang penerapan *Green Economy* dan *Halal Tourism* pada kegiatan ekonomi masyarakat di Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon.

c. *Conclusion drawing & verification* (penarikan kesimpulan verifikasi)

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan yang disajikan merupakan hasil penelitian yang sudah di verifikasi sebelumnya. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar 3.

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti dari obyek penelitian yakni penerapan *Green Economy* dan *Halal Tourism* pada kegiatan ekonomi masyarakat di Wisata Bahari Kejawanan Kota Cirebon.

10. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan *member check*), transferabilitas, maupun konfirmasi.

a. *Credibility* (Kredibilitas)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika di lapangan ditemukan bahwa terdapat kekurangan petugas kebersihan di lingkungan Wisata Bahari Kejawanan, maka permasalahan kekurangan tenaga kebersihan inilah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih detail, bukan yang terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana kebersihan (Mekarisce, 2020).

Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data ditulis dalam buku Sugiyono, bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. Pada penelitian ini peneliti memilih pengujian kredibilitas atau keabsahan data dengan Triangulasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020).

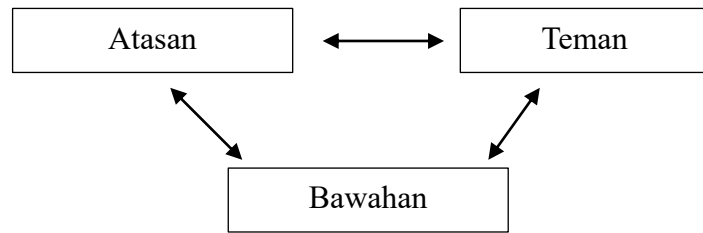
Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi dan mencari bahan referensi untuk mengkredibilitas data, agar data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti sudah sesuai atau ada persamaan.

1) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



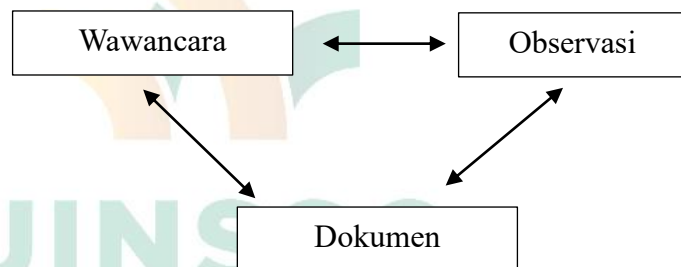
Gambar 1. 4
Trigulasi Sumber Data

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020).

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



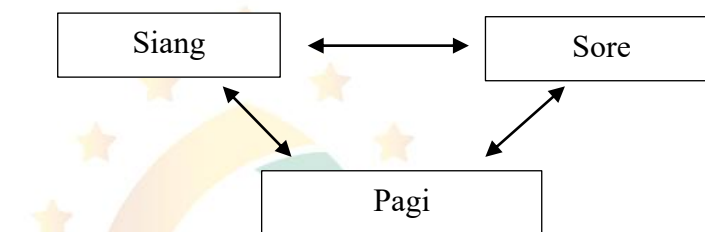
Gambar 1. 5
Trigulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Bila dengan tiga Teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudu pandanganya berbeda-beda (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020).

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat Informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



Gambar 1. 6
Trigulasi Waktu Pengumpulan Data

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020).

Dengan ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menghasilkan kesimpulan dari beberapa sumber yang sudah diwawancara seperti mewawancarai pengelola wisata, pelaku kegiatan ekonomi, masyarakat Wisata Bahari Kejawanan, dan pengunjung, sedangkan triangulasi teknik untuk mencocokkan hasil dari data-data wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah sesuai atau belum, dan untuk triangulasi waktu untuk pengecekan secara berkala sesuai dengan waktunya untuk memastikan hasilnya.

2) Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh

para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020).

b. *Transferability* (Transferabilitas)

Menurut Sugiyono, seperti telah dikemukakan bahwa *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Mekarisce, 2020). Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020).

c. *Dependability* (Dependabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Mekanisme uji *dependabilitas* dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian. Sebagai contoh, bagaimana peneliti mulai menentukan masalah maupun focus penelitian (Mekarisce, 2020).

d. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai

bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment*/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut. Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya (Mekarisce, 2020).

11. Tahap-Tahap Penelitian

Ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini (Khilmiyah, 2016):

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan suatu penelitian kualitatif paling tidak berisi:

- 1) Latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian,
- 2) Kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus,
- 3) Rumusan masalah, kesesuaian paradigma dengan teori substanti yang mengarahkan inkuiri,
- 4) Pemilihan lapangan atau setting penelitian,
- 5) Pemilihan jadwal penelitian,
- 6) Pemilihan alat penelitian,
- 7) Rancangan pengumpulan data,
- 8) Rancangan analisis data,
- 9) Rancangan perlengkapan (yang diperlukan dalam penelitian),
- 10) Rancangan pengecekan kebenaran data.

b. Memilih Lapangan Locus Penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih bersifat tentatif. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan kenyataan yang berada dilapangan (Khilmiyah, 2016).

c. Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan, seperti surat tugas, surat izin, instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan yang akan digunakan, dan lain sebagainya (Khilmiyah, 2016).

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Perjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti telah membaca terlebih dahulu dari keputusan atau mengetahuinya dari orang dalam mengenai situasi dan kondisi daerah tempat penelitian akan dilakukan. Sebelum menjajaki lapangan, peneliti telah mempunyai gambaran umum tentang keadaan geografis, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat-istiadat, dan sebagainya (Khilmiyah, 2016).

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau (Khilmiyah, 2016).

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti antara lain mencakup; perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan, perjalanan, terutama jika lapangan penelitian jauh letaknya, perlengkapan pribadi, dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan dalam penelitian (Khilmiyah, 2016).

g. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data (*human instrument*). Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau

masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati Bersama tata cara dalam suatu latar penelitian (Khilmiyah, 2016).

Pendapat lain dari Dr. Endang S Sedyaningsih Mahamit (2006) tahapan penelitian kualitatif meliputi;

- 1) Menentukan permasalahan
- 2) Melakukan studi literatur
- 3) Penetapan lokasi
- 4) Studi pendahuluan
- 5) Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah
- 6) Analisa data selama penelitian
- 7) Analisa data setelah; validasi dan reliabilitas
- 8) Hasil; cerita, personal, deskripsi tebal, naratif, dapat dibantu *table* frekuensi (Suryana, 2007).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran tentang maksud yang ingin disampaikan dalam penulisan ini. Untuk memudahkan penyusunan tulisan, pembahasan akan dibagi ke dalam beberapa bab yang disertai dengan penjelasan dan pemaparan secara terstruktur, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan mencakup penjelasan mengenai permasalahan yang akan dibahas, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan, serta metode penelitian.

BAB II Kajian Teori

Bab ini akan mengulas teori-teori dan konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel yang diteliti. Bab ini berfungsi sebagai landasan pemikiran dan dasar penelitian. Pembahasan dalam bab ini mencakup teori-teori yang dapat mendukung konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism*.

BAB III Kondisi Objektif

Pada bab ini memaparkan mengenai pemahaman yang cukup mengenai objek penelitian, sehingga dapat membantu penulis dalam menentukan kerangka analisis dan melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, arsip dokumen, dan lainnya. Setelah hasil disajikan, dilakukan pembahasan untuk menginterpretasikan temuan, membandingkannya dengan teori atau penelitian terdahulu, serta menjelaskan implikasi dari hasil tersebut. Hasil penelitian tersebut yang berisi tentang pemulihan analisis tentang Wisata Bahari Kejawanan dalam konsep *Green Economy* dan *Halal Tourism*.

BAB V Penutup

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga menyertakan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penelitian berikutnya atau untuk penerapan praktis dari hasil penelitian tersebut.